

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang dengan tingkat pertumbuhan ekonomi terbesar diantara Negara-negara anggota G20 (OJK 2018). Dimana posisi ini menempatkan Indonesia sebagai tempat berinvestasi yang memiliki prospek yang baik bagi semua orang yang bisa melihat peluang investasi itu sendiri. Investasi dapat dilakukan diberbagai macam sektor industri yang ada di Indonesia. Dimana yang selalu menjadi target investasi dan selalu dijadikan tumpuan pertumbuhan ekonomi adalah manufaktur. Terdapat beberapa sektor yang dapat dijadikan tempat berinvestasi di manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia dan sektor industri barang konsumsi.

Pertumbuhan industri di Indonesia dari tahun ke tahunnya sangat diperhitungkan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan industri akan mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2018 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,17% lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,07%. Faktor utama dari terjadinya kenaikan pertumbuhan ekonomi ini adalah karena lebih tingginya pertumbuhan investasi fisik (Pembentukan Modal Tetap Bruto). Selain itu juga dipengaruhi oleh lebih tingginya pertumbuhan konsumsi masyarakat dan juga pertumbuhan konsumsi

pemerintah. (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia pada Analisis Perkembangan Industri)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang meningkat tidak serta merta diikuti oleh peningkatan pertumbuhan pada semua sektor industri. Dimana ada beberapa sektor yang mengalami kelambatan pada pertumbuhan industri itu sendiri yaitu pada industri barang konsumsi. Mirae Asset Sekuritas Indonesia dalam riset yang dipublikasikan menilai bahwa pertumbuhan industri barang konsumsi mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Faktor yang menyebabkan keterlambatan pertumbuhan pada industri barang konsumsi adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merk lokal maupun impor. Perlambatan tersebut tercermin dari kinerja beberapa emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) yang kinerjanya anjlok sebesar 19,7%. (cnbcindonesia.com : 2018)

Kinerja anjlok yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 19,7% (cnbcindonesia.com : 2018) diduga menjadi penyebab turunnya pembagian deviden pada perusahaan. Selain itu pula, turunnya pembagian deviden yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk bisa jadi digunakan untuk biaya lainnya dalam memperbaiki kinerja yang anjlok tersebut.

Dalam melakukan suatu investasi pada suatu saham diperlukan analisis untuk mengetahui apakah saham tersebut layak dan memiliki prospek masa yang akan datang yang baik atau tidak untuk dijadikan tempat berinvestasi. Dalam berinvestasi saham, terdapat dua analisis yang dapat dilakukan untuk melihat

apakah saham tersebut memiliki penilaian yang bagus atau tidak, analisis tersebut adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Kedua analisis tersebut memiliki perbedaan, namun pada intinya kedua analisis tersebut ditujukan untuk menggali informasi mengenai instrumen investasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis fundamental.

Analisis fundamental yaitu merupakan analisis yang menggunakan data-data mendasar atau fundamental serta menggunakan data dari faktor-faktor eksternal. Data mendasar atau fundamental ini berasal dari data keuangan perusahaan, pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenis lainnya. Sedangkan faktor-faktor eksternal sendiri berhubungan dengan badan usaha yaitu kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, dan sejenis lainnya. Dengan analisis yang dipertimbangkan dari data-data tersebut maka analisis fundamental akan menghasilkan kegunaan untuk membantu memilih saham mana yang baik untuk investasi serta dapat memperlihatkan apakah suatu perusahaan yang bersangkutan memiliki kinerja keuangan yang sehat atau tidak. Teknik analisis fundamental ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental ini digunakan untuk investasi jangka panjang.

Selain itu pula, untuk menilai sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangannya secara berkala dengan alat ukur yang digunakannya berupa rasio – rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan

dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio ukuran pasar (Hery, 2015: 142).

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, yang indikatornya adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang didapatkan dari suatu investasi.

Untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih yaitu menggunakan rasio profitabilitas berupa *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) ini membandingkan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2015:198).

Rasio profitabilitas lainnya yaitu *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan

membagi antara laba bersih dengan total asset (Hery, 2015:193). Antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) keduanya merupakan rasio profitabilitas yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

Kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu ada yang menjadikan dividen itu sebagai laba ditahan yang nantinya laba bersih tersebut digunakan untuk pengembangan usaha, pembayaran utang atau membiayai kegiatan operasional, dan ada pula kebijakan dividen yang dibagikan dalam bentuk tunai, kebijakan ini sendiri tergambar pada *dividend payout rationya*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. *Dividend payout ratio* menunjukkan besaran dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham terhadap total laba bersih sekaligus menjadi sebuah nilai untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan.

Pada saat ini, perusahaan industri yang memproduksi kebutuhan rumah tangga, baik itu makanan, minuman, kebutuhan dapur dan kebutuhan sehari-hari lainnya itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat dimana barang-barang tersebut merupakan pemenuhan kebutuhan untuk sehari-hari. Semakin lama, semakin meningkat kebutuhan tersebut membuat industri barang konsumsi seperti ini menjadi peluang usaha yang memiliki prospek yang sangat baik, sehingga kemungkinan besar akan mampu menghasilkan laba perusahaan yang baik pula. Selain itu, hal ini juga akan berdampak kepada besarnya laba perusahaan yang

akan dibagikan pada pemegang saham berupa deviden tunai. Salah satu perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik dan hampir setiap tahunnya membagikan deviden dalam jumlah yang sangat baik kepada para pemegang sahamnya yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan ini, karena memiliki informasi dan data yang lengkap yang dibutuhkan oleh penulis.

Penulis memilih PT. Unilever Indonesia, Tbk. sebagai subjek penelitian karena PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan perusahaan besar yang sudah 85 tahun berdiri di Indonesia, juga sudah terdaftar selama 35 tahun di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga dapat dikatakan menjadi perusahaan yang menghasilkan produk-produk favorit dalam daftar belanja para ibu rumah tangga dan juga para remaja, maka dari itu perusahaan besar yang bergerak dibidang barang-barang konsumsi ini sangat menarik untuk diteliti, terutama dalam pembagian deviden untuk para pemegang sahamnya dalam *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hal tersebut membuat penulis ingin melihat apakah *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* yang ada pada perusahaan tersebut memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Dari penjelasan tersebut, menjadikan penulis memilih PT. Unilever Indonesia, Tbk. sebagai subjek penelitian.

Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai *Lever Zeepfabrieken N.V.* Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT *Lever Brothers Indonesia* dan kemudian pada 30 Juni 1990, nama perusahaan diubah menjadi PT *Unilever Indonesia, Tbk.* Unilever Indonesia melepas 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya tahun 1981. PT.

Unilever Indonesia, Tbk memiliki kode saham yaitu UNVR. Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 1.000 distributor diseluruh Indonesia. PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang termasuk kedalam industry manufaktur pada sektor barang konsumsi dan lebih jelasnya lagi merupakan bagian dari sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga. Banyak produk-produk yang dihasilkan oleh Unilever dan hampir selalu menjadi produk pilihan keluarga Indonesia. Perusahaan ini sangat menarik untuk dijadikan penelitian karena PT. Unilever Indonesia, Tbk. merupakan salah satu emiten yang termasuk di dalam Blue Chips atau perusahaan yang memiliki pendapatan stabil. Dimana penulis ingin melihat apakah dari kestabilan pendapatan tersebut akan mempengaruhi pada kebijakan deviden pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Dwi Mahendra Yasa dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Pada *Devidend Payout Ratio* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010-2013)”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif pada *dividend payout ratio*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Karlinda Jalung, Maryam Mangantar, dan Yunita Mandagie (2017) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Devidend Payout Ratio* Pada Sub- Sektor Bank Yang Terdaftar Di BEI” hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Reny Handayani (2014) “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Devidend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Darnita (2016) “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di BEI periode 2009-2013”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, menghasilkan beberapa perbedaan hasil penelitian, dimana *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) menghasilkan hasil yang berbeda. Maka penulis memiliki alasan diadakannya penelitian ini yaitu untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi *Devidend Payout Ratio* (DPR), khususnya pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA), apakah hasil penelitian tersebut dapat konsisten atau tidak dengan penelitiannya yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena, di atas maka penulis melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR).**”



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Net Profit Margin (NPM)* pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2006 - 2018.
2. Bagaimana *Return On Asset (ROA)* pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2006 - 2018.
3. Bagaimana *Devidend Payout Ratio (DPR)* pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2006 - 2018.
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* pada PT Unilever Indonesia, Tbk secara parsial maupun simultan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Net Profit Margin (NPM)* pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2006 - 2018.
2. *Return On Asset (ROA)* pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2006 - 2018.
3. *Devidend Payout Ratio (DPR)* pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2006 - 2018.

4. Besarnya pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2006 - 2018.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan dan terapan ilmu :

##### **1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Keuangan dan dapat menjadi bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu penyusunan usulan penelitian atau tesis khususnya pembahasan mengenai *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Devidend Payout Ratio (DPR)*.

##### **2. Bagi Terapan Ilmu Pengetahuan**

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini disusun sebagai syarat dalam penyusunan skripsi pada program studi Manajemen. Serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Devidend Payout Ratio (DPR)*. Dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu dan pengalaman yang didapat selama kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Devidend Payout Ratio* (DPR)

c. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Sebagai tambahan kepustakaan, yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, untuk menunjang tercapainya hasil karya tulis yang lebih baik. Juga diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau untuk penelitian lanjutan. Serta menjadi tambahan referensi penelitian lain tentang materi yang berhubungan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

d. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, sumbangan pemikiran dan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan, bagi pembaca yang membutuhkannya. Serta penelitian ini dapat menjadi perbandingan bagi peneliti yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut terutama dengan topik permasalahan yang sama.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang digunakan merupakan data sekunder. Data tersebut diperoleh di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, yang berlokasi di Universitas Siliwangi dengan alamat di Jalan Siliwangi No.24 Kota Tasikmalaya.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini selesai dalam waktu kurang lebih 6 (enam) bulan, mulai Agustus 2019 sampai dengan Januari 2020. Adapun jadwal penelitian terlampir.